

Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan Latar Belakang Budaya Surakarta untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia tentang Paragraf Deskripsi di Kelas IV

Islahyati¹, Pipin Dwi Pangestika¹, Sukarno¹, Ririn Dwi Utami²

Universitas Sebelas Maret¹, SD Ta'mirul Islam Inovatif²
islahyati@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/10/2024

approved 1/11/2024

published 30/12/2024

Abstract

This research aims to improve the learning outcomes of Indonesian descriptive paragraphs in class IV.2 students at SD Ta'mirul Islam Inovatif through the application of a CRT approach that integrates the local cultural background of Surakarta. The method used collaborative classroom action research, carried out in two cycles involving teachers and students. Data collection was carried out through observation, interviews and tests, then analyzed using the Miles & Huberman data analysis model which includes data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results showed a significant increase in descriptive paragraph writing skills, with the average student learning outcome score increasing from 78.88 in cycle I to 87.88 in cycle II. In addition, the application of the CRT approach succeeded in creating an inclusive and relevant learning environment, encouraging students to participate more actively in the learning process. This approach is effective in increasing students' understanding and skills, as well as enriching their learning experience with a cultural context that is close to everyday life.

Keywords: CRT, Surakarta Culture, Learning Outcomes, Indonesian, Description Paragraph

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar paragraf deskriptif Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV.2 SD Ta'mirul Islam Inovatif melalui penerapan pendekatan CRT yang mengintegrasikan latar belakang budaya lokal Surakarta. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif, dilaksanakan dalam dua siklus yang melibatkan guru dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan tes, kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis data Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan menulis paragraf deskriptif, dengan rata-rata skor hasil belajar peserta didik meningkat dari 78,88 pada siklus I menjadi 87,88 pada siklus II. Selain itu, penerapan pendekatan CRT berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan relevan, mendorong peserta didik untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik, serta memperkaya pengalamannya dengan konteks budaya yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: CRT, Budaya Surakarta, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Paragraf Deskripsi



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aktivitas yang biasa dilaksanakan secara sadar, sengaja dan penuh tanggung jawab oleh orang dewasa kepada anak hingga memunculkan interaksi atau hubungan timbal balik guna mencapai kedewasaan yang diimpikan dan terjadi secara berkelanjutan (Hidayat, 2019). Pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab besar, tidak hanya meningkatkan pengetahuan akademis peserta didik, namun juga dapat menanamkan nilai-nilai budaya lokal sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Pendidikan harus membekali peserta didik dengan keterampilan langsung dalam memecahkan masalah dunia nyata. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu menyediakan pengalaman belajar yang autentik, sehingga peserta didik mampu mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata. Dalam upaya untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, penting untuk memperkuat fondasi pendidikan dasar, karena disinilah dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan hidup mulai terbentuk. Pendidikan dasar juga berperan penting sebagai pondasi bagi pengembangan kecerdasan intelektual, emosional, dan sosial individu, hal ini sebagai landasan untuk pembelajaran sepanjang hayat (Gaol, 2022). Salah satu mata pelajaran yang penting diajarkan di pendidikan dasar adalah Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia, sebagai mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berbahasa dan berpikir kritis peserta didik khususnya pada kelas IV.2. Menurut Suparlan (2020) menyatakan bahwa Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD pada hakikatnya merupakan suatu pengajaran anak agar mampu untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Salah satu materi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD adalah paragraf deskripsi. Paragraf deskripsi merupakan suatu paragraf yang dapat mendeskripsikan orang, tempat, suasana, atau benda (Rahmadani, 2022). Paragraf deskripsi ini harus mendeskripsikan suatu hal dengan detail, runtut, dan jelas. Ciri-ciri dari paragraf deskripsi yaitu dengan melibatkan pancaindera, yang membuat para pembaca merasakan kejadian tersebut. Namun pada kenyataannya, pemahaman peserta didik terhadap materi ini seringkali kurang optimal, yang tercermin dari rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal tersebut berdasarkan data yang telah diperoleh pada hasil asesmen formatif pada tanggal 27 Juli 2024, sebanyak 17 peserta didik dari jumlah 26 memperoleh nilai di bawah KKM. Nilai tertinggi adalah 88, sedangkan nilai terendah adalah 60 dengan presentase ketuntasan 34,62%. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara kepada kelas IV.2 di SD Ta'mirul Islam Inovatif Surakarta pada tanggal 29 Juli 2024 dapat diketahui bahwa peserta didik kelas IV.2 mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Permasalahan ini dikarenakan kebiasaan peserta didik kelas IV.2 yang hanya sebatas mendengarkan pembelajaran guru, sehingga berdampak pada kurangnya keterampilan menulis peserta didik. Salah satu aspek yang paling mempengaruhi proses belajar peserta didik adalah pemilihan pendekatan pembelajaran yang relevan.

Pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan juga karakteristik peserta didik IV.2 adalah faktor krusial dalam memperkuat pemahaman konseptual dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dimana peserta didik perlu memahami materi paragraf deskripsi, menyusun paragraf deskripsi, menggunakan diksi yang tepat, serta dapat menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar. Dengan mengadopsi pendekatan yang selaras dengan karakteristik dan kebutuhan individual peserta didik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, sehingga pada akhirnya berdampak positif pada pencapaian hasil belajar peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi paragraf deskripsi adalah *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pendekatan CRT merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan identitas budaya ke dalam

proses pembelajaran (Zulaeha dkk, 2024). Pendekatan CRT menekankan pentingnya konteks budaya dalam proses pembelajaran, dengan mengintegrasikan nilai-nilai dan elemen budaya lokal ke dalam materi yang diajarkan. Selain itu, pendekatan CRT juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan relevan bagi semua peserta didik, dengan mempertimbangkan latar belakang budaya yang ada di sekitar peserta didik yaitu Kota Surakarta. Dengan begitu, pendekatan CRT mampu mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik melalui keterhubungan antara materi pembelajaran dengan budaya yang sering dijumpai oleh peserta didik (Ruser dkk, 2023).

Kota Surakarta, yang dikenal dengan kekayaan budayanya, menawarkan beragam elemen budaya yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui penggunaan cerita rakyat, kesenian tradisional, makanan khas, tempat wisata, dan simbol-simbol budaya Surakarta. Peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep paragraf deskripsi karena peserta didik belajar melalui konteks yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan pendekatan CRT, konsep paragraf deskripsi akan dihubungkan dengan konteks budaya peserta didik, sehingga dapat mempermudah dalam memahami materi dan kegiatan belajar menjadi lebih bermakna. Keterhubungan konsep paragraf deskripsi dengan situasi dunia nyata dapat membangun pemahaman peserta didik yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Selain itu, pendekatan CRT ini juga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, karena peserta didik akan diajak untuk melihat dan mengevaluasi konsep-konsep akademik melalui lensa budaya sendiri. Hal tersebut tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta didik, namun dapat mendorong inklusivitas dan kesetaraan dalam pendidikan. Dengan kata lain, penggunaan pendekatan CRT dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta didik dengan memperluas wawasan dan keterampilan, akan tetapi juga dapat mendorong inklusivitas dan kesetaraan dalam pendidikan dengan memastikan bahwa setiap peserta didik, tanpa harus memandang latar belakang atau kemampuan, serta memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil dan berkembang.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Lusida dkk. (2024) yang telah memberikan bukti empiris tentang efektivitas pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berdampak positif pada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV dalam mata pelajaran IPA. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Hernita dkk. (2024) yang mencatat peningkatan hasil belajar matematika peserta didik kelas XI setelah menggunakan pendekatan CRT. Pengaruh pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap hasil belajar dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata hasil belajar peserta didik setelah menggunakan pendekatan pembelajaran CRT.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan serta didukung oleh penelitian yang relevan maka pendekatan CRT menunjukkan potensi signifikan pada peningkatan hasil belajar. Untuk menggali lebih dalam potensi tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul “Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan Latar Belakang Budaya Surakarta untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia tentang Paragraf Deskripsi di Kelas IV”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang Paragraf Deskripsi peserta didik kelas IV.2 di SD Ta’mirul Islam Inovatif Surakarta dengan menggunakan pendekatan CRT dengan latar belakang budaya Kota Surakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yang berarti adanya kerja sama dalam penelitian antara pelaku tindakan dan pihak yang mengamati. Hanifah (2015) mengemukakan bahwa PTK ialah jenis penelitian dengan cara melakukan refleksi pada proses pembelajaran, kemudian dilakukan tindakan guna

meningkatkan kualitas pembelajaran. Prosedur penelitian ini mengacu pada pendapat Arikunto (2015) yang terdiri atas 4 tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi. Subjek penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas IV.2 SD Ta'mirul Inovatif Surakarta tahun ajaran 2024/2025. Data yang digunakan data kualitatif berupa penerapan pendekatan CRT berbantuan media bahan bacaan dan data kuantitatif mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia berupa nilai, sikap, keterampilan proses, dan hasil belajar ranah kognitif tentang paragraf deskripsi. Sumber data pada penelitian ini ialah peserta didik, guru kelas IV.2, dan dokumen. Melalui pelaksanaan pendekatan CRT, penelitian ini mengacu desain Kemmis dan Mc Taggart yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan tes. Uji validitas data menggunakan triangulasi teknik dan sumber data yang mengacu pada pendapat Sugiyono (2016). Teknik analisis data yang digunakan berdasarkan model analisis data menurut Miles & Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2024 di SD Ta'mirul Islam Inovatif dengan objek penelitian yaitu peserta didik kelas IV.2. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pendekatan CRT dengan latar belakang budaya Surakarta sangat cocok diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang Paragraf Deskripsi. Ketika proses pengkajian, pengajar maupun peserta didik merupakan objek sasaran yang mengimplementasikan pendekatan berbasis budaya dalam proyek tersebut. Terdapat lima elemen pendekatan CRT menurut Gay (2018), yaitu: (1) mengelaborasi pengetahuan tentang keberagaman budaya; (2) menambah muatan budaya ke dalam kurikulum (3) menunjukkan kepedulian dan menciptakan komunitas belajar; (4) berkomunikasi dengan peserta didik latar belakang budaya; dan (5) mempertimbangkan keragaman etnis dalam pengajaran.

Table 1. Perbandingan Antarsiklus Hasil Observasi Penerapan Pendekatan CRT

Subjek Penelitian	Langkah-langkah	Siklus I	Siklus II
		(%)	(%)
Guru	1. Mengelaborasi pengetahuan tentang keberagaman budaya Surakarta	82,29	91,66
	2. Menambah muatan budaya ke dalam kurikulum	83,33	92,66
	3. Menunjukkan kepedulian dan menciptakan komunitas belajar	80,00	85,33
	4. Berkomunikasi dengan peserta didik latar belakang budaya Surakarta	85,72	87,88
	5. Mempertimbangkan keragaman etnis dalam pengajaran Bahasa Indonesia	83,33	90,88
Rata-rata		82,93	89,68
Peserta didik	1. Mengelaborasi pengetahuan tentang keberagaman budaya Surakarta	82,29	87,50
	2. Menambah muatan budaya ke dalam kurikulum	81,55	88,88
	3. Menunjukkan kepedulian dan menciptakan komunitas belajar	80,55	90,55
	4. Berkomunikasi dengan peserta didik latar belakang budaya Surakarta	81,94	91,88

5. Mempertimbangkan keragaman etnis dalam pengajaran Bahasa Indonesia	81,55	88,50
Rata-rata	81,58	89,46

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa proses pembelajaran dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, hasil observasi terhadap guru menunjukkan nilai sebesar 82,93%, yang masih belum mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 85%. Pada siklus ini, langkah ketiga dalam pembelajaran memiliki nilai terendah, dimana guru mengalami kesulitan dalam menunjukkan kepedulian dan menciptakan komunitas belajar menyenangkan, karena peserta didik asyik bermain dan suasana menjadi gaduh. Hasil observasi terhadap peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sebesar 81,58% belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. Peserta didik juga belum optimal dalam menunjukkan kepedulian dan menciptakan komunitas belajar. Pada saat pembentukan kelompok, peserta didik menunjukkan ketidakpuasan dan keributan karena merasa pembagian kelompok kurang adil.

Pada siklus II, guru secara keseluruhan berhasil melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik melalui penerapan pendekatan CRT dengan latar belakang budaya Surakarta. Hasil observasi terhadap guru mengalami peningkatan sebesar 4,87%, sementara hasil observasi terhadap peserta didik meningkat sebesar 5,63%. Kesulitan yang dialami pada siklus sebelumnya telah teratasi dengan baik. Peserta didik menjadi lebih memahami dan lebih tertib saat pembentukan kelompok, selain itu juga dapat menunjukkan peningkatan keaktifan dalam bertanya dan menanggapi kelompok lain, serta mampu bekerja sama dengan baik dan mempresentasikan hasil diskusi dengan percaya diri.

Table 2. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan II

Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
	%	%	%	%
Nilai tertinggi	100	100	100	100
Nilai terendah	50	55	60	60
Rata-rata	78,88	82,00	84,50	87,88
Peserta didik tuntas	76,92	82,80	84,00	88,00
Peserta didik belum tuntas	23,03	17,20	16,00	12,00

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar peserta didik kelas IV.2 SD Ta'mirul Islam Inovatif Surakarta meningkat mulai dari siklus I sampai siklus II. Tingkatan ketuntasan peserta didik pada siklus I sebesar 78,88, sedangkan siklus II sebesar 87,88. Hasil dari siklus II menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas IV.2 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang Paragraf Deskripsi, peserta didik sudah mencapai indikator kinerja penelitian, dan penelitian ini dinyatakan berhasil.

Pendekatan CRT dengan latar belakang budaya Surakarta dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan materi Paragraf Deskripsi di kelas IV.2 SD Ta'mirul Islam Inovatif Surakarta. Penerapan pendekatan CRT ini, menjadikan peserta didik lebih aktif, kreatif, dan membuat pembelajaran menjadi menarik sehingga peserta didik lebih fokus dalam pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran CRT mampu membuat peserta didik terlibat secara aktif, baik dalam berkomunikasi maupun berkolaborasi dengan teman-temannya, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar peserta didik. CRT mempertimbangkan latar

belakang budaya peserta didik dalam setiap aspek pembelajaran, termasuk juga perencanaan, pengajaran, dan penilaian. Dengan CRT, peserta didik diajak untuk menghargai dan memahami keberagaman budaya dalam konteks pembelajaran, yang tidak hanya mengedepankan nilai-nilai keberagaman budaya tetapi juga mendukung kemajuan ilmu pengetahuan, meningkatkan partisipasi, serta memperkaya pengetahuan peserta didik. Sebagai contoh, pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang paragraf deskripsi, budaya Surakarta diangkat sebagai tema utama, namun tanpa mengabaikan latar belakang budaya peserta didik lainnya. Peserta didik yang bukan berasal dari Surakarta tetap dapat dengan mudah mengenal dan mempelajari budaya setempat melalui integrasi makanan tradisional dan wisata Kota Surakarta dalam pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga saling belajar tentang budaya daerah lain yang dimiliki oleh teman sebayanya, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan beragam.

Sementara itu, saat ini peserta didik telah memasuki pendidikan abad 21 menggunakan kurikulum Merdeka Belajar memberikan kebebasan untuk berinovasi dan berpikir secara kreatif. Sesuai dengan konsep "Merdeka Belajar", dimana merdeka belajar merupakan ruang bagi kebebasan berpikir dan berinovasi, di mana peserta didik didorong untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka tidak hanya fokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai kebudayaan. Dengan pendekatan ini, peserta didik diajak untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka secara keseluruhan (Salma & Yuli, 2023). Hal ini juga, sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara untuk mengintegrasikan pembelajaran dengan budaya, salah satunya melalui pendekatan CRT (Noventue dkk, 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap penerapan pendekatan pembelajaran CRT dengan latar belakang budaya Surakarta untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang paragraf deskripsi di kelas IV SD Ta'mirul Islam Inovatif terdapat beberapa beberapa temuan penting. CRT mampu meningkatkan keterlibatan dan minat peserta didik kelas IV.2 dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya terkait materi paragraf deskripsi yang mengaitkan dengan keberagaman budaya Kota Surakarta yang melimpah. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi kebudayaan dalam proses pembelajaran dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dan antusias dalam belajar sehingga hasil belajar menjadi meningkat. Selain itu, adanya dukungan dari pihak sekolah dan pemangku kebijakan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memfasilitasi implementasi pendekatan CRT dengan efektif.

SIMPULAN

Pemanfaatan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan suatu terobosan baru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang perlu ditiru dan dikembangkan oleh para guru untuk menciptakan model pembelajaran baru yang lebih mudah dipahami peserta didik. Untuk meningkatkan hasil belajar, dalam proses pembelajaran para guru diharapkan dapat mengkondisikan kelas dengan menerapkan pendekatan, metode, media dan bahan ajar yang sesuai dan berkesinambungan. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia materi paragraf deskripsi melalui penerapan pendekatan CRT pada peserta didik kelas IV SD Ta'mirul Inovatif Surakarta tahun pelajaran 2024/2025 dapat meningkatkan proses kegiatan pembelajaran pada peserta didik sehingga menjadi lebih bersemangat. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan kegiatan peserta didik menghasilkan peningkatan sebesar 5,63%.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan pendekatan CRT pada peserta didik kelas IV SD Tamirul Inovatif Surakarta tahun pelajaran 2024/2025 dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada Siklus I yang menunjukkan hasil belajar tes formatif yang meningkat dari skor rata-rata 82,80 pada siklus I dan hasil belajar tes formatif pada siklus II rata-ratanya 88,00.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Gaol, N. T. L. (2022). *Buku Ajar Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah*. Feniks Muda Sejahtera.
- Gay, G. (2018). *Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice*. teachers college press.
- Hanifah, N. (2015). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*. Bandung: UPI Press.
- Hernita, L. V., Istihapsari, V., & Widayati, S. (2024). *Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas XI-2 SMAN 2 Bantul dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Berbantuan Google Sites*. Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika, 7(2), 424–430.
- Hidayat, R. & A. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya* (A. Candra Wijaya (ed.)). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan.
- Lusida, I. A., Pratiwi, D. E., & Novayanti, N. D. (2024). *Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching Materi Masa Sebelum Uang Ditemukan pada Peserta Didik Kelas IV SDN Pakis V Surabaya*. Indonesian Research Journal on Education, 4(1), 174–180.
- Noventue, R., Ginanjar, S., & Astutik, A. (2024). *Hakikat Pendidikan: Menginternalisasikan Budaya Melalui Filsafat Ki Hajar Dewantara Dan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa*. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP), 7(1), 2809-2818.
- Rahmadani, M. (2022). *Karakteristik struktur dan kebahasaan teks deskripsi siswa di sekolah menengah pertama islam terpadu*. Jurnal Riset, 7, 182-186.
- Ruser Ilham, Syamsuyurnita, Dan Rizal Manurung (2023). *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Rakyat Menggunakan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Pada Peserta Didik Kelas Vii-9 Smp Negeri 11 Medan*. Journal Of Social Humanities And Education, No 3 (September, 2023).
- Salma, I. M., & Yuli, R. R. (2023). *Membangun Paradigma tentang Makna Guru pada Pembelajaran Culturally Responsive Teaching dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Era Abad 21*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.37>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, No. 2 (September, 2020).
- Zulaeha, i., Sintarina, C., Aminah, S., Taipah, Lekatompessy, A., Apriani, S. F., Purbpyo, A. (2024). *Spektrum Pembelajaran Bahasa di Era Merdeka Belajar*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.